

## Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Batik Di Kabupaten Banyuwangi

(Analysis of Women Labor Productivity in Batik Business in Banyuwangi Regency)

Fitri Khichmatur Rizqi, Petrus Edi Suswandi, Sonny Sumarsono  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: Fitrikhichmaturrizqi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial faktor curahan jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan, dan usia terhadap produktivitas kerja wanita pada industri Batik di Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Curahan jam kerja (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Pengalaman Kerja (X3), Pelatihan (X4), Usia (X5), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai prob = 0,000 dan F=30.398 sedangkan Faktor Curahan jam kerja (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Pengalaman Kerja (X3), Pelatihan (X4), Usia (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh faktor Curahan jam kerja ,433 satuan, Tanggungan keluarga ,424 satuan, Pengalaman kerja ,304 satuan, Pelatihan ,273 satuan, Usia ,312 satuan. Serta Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar ,433 satuan. Kemudian diikuti Usia tenaga kerja , yaitu sebesar ,312 satuan dan Pengalaman kerja ,304 satuan.

**Kata Kunci:** curahan jam kerja, produktivitas tenaga kerja, pengalaman kerja, tanggungan keluarga dan usia

### Abstract

This research aimed to identify the simultaneous and partial effect of factors of work hours, family dependants, work experience, training, and age on the women labor productivity in Batik industry in Banyuwangi Regency. It was also to determine the most influential variables on the women productivity in Batik industry in Banyuwangi Regency. The tool of analysis used to analyze in the research was Multiple Linear Regression. The research results showed that factors of work hours (X1), Family Dependants (X2), Work Experience (X3), Training (X4), age (X5) simultaneously provided a significant effect on women labor productivity (Y). It was shown by probability value = 0.000 and F = 30.398 while the factors of work hours (X1), Family Dependants (X2), Work Experience (X3), Training (X4), age (X5) partially gave a significant effect on women labor productivity (Y). It was shown by the effect value of factors of Work Hours by 433 units, Family Dependents by 424 units, Work Experience by 304 units, Training by unit 273 units, Age by 312 units. The most influential factors on women labor productivity were work hours by 433 units and then followed by the Age of Labor by 312 units and Work Experience by 304 units.

**Keywords:** work hours, labor productivity, training, family dependants and age

### Pendahuluan

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Sulistiwati, 2012).

Menurut Simanjuntak (1998) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas adalah pendidikan,

latihan, dan keterampilan, sikap dan etika kerja, motivasi, kelancaran pekerjaan, gizi, dan kesehatan serta tingkat penghasilan. Rendahnya produktivitas bisa dikarenakan empat kemungkinan yaitu kurangnya ketrampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman kerja dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun diluar tempat kerja. Maka yang diperlu perhatikan oleh perusahaan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja yaitu waktu kerja yang dibutuhkan dan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam menentukan sukses tidaknya dalam kegiatan usaha. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja ini secara tidak langsung akan memberikan kepuasan kerja kepada para

pekerja, selain itu juga akan mendorong motivasi para pekerja untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi. Tinggi rendahnya hasil pekerjaan yang di berikan oleh tenaga kerja dalam suatu proses kerja sangat ditentukan oleh berbagai kondisi yang melatar belakangi, sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut baik secara intern (umur, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga) maupun secara ekstern (keadaan alam dan organisasi)

Produktivitas sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting, karena produktivitas tenaga kerja memiliki peran besar dalam menentukan sukses tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu produktivitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang-bidang lainnya. (Rusli Syarif, 1999 : 5)

Peningkatan ekonomi masyarakat suatu daerah merupakan tujuan setiap pemerintah daerah. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri sebagai sumber daya. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang pada akhirnya akan memperbaiki keadaan ekonomi. Salah satu bukti dari tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan bidang industri daerah tersebut. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tingginya produksi serta efisiensi usaha sangat bergantung pada unsur manusia sebagai sumber daya perusahaan. Para pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah sentra subsektor industri kerajinan batik. Dilihat dari perkembangan Batik di Banyuwangi sampai saat ini banyak tumbuh berkembang pengerajin batik di banyuwangi sampai saat ini banyak tumbuh berkembang pengerajin batik menyebar hamper diseluruh wilayah kecamatan, hal tersebut dikarenakan adanya dukungan positif dari semua pihak terhadap keberadaan batik Banyuwangi diantaranya kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan batik di Banyuwangi serta pemanfaatan atau pemakaian Batik khas daerah, dibuktikan dengan data dari disperdagtam Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 nilai produksi batik sebesar Rp. 1.859.820.000 dengan jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 310 orang dan tenaga kerja laki-laki 101 orang (Dinas perdagangan Kabupaten Banyuwangi, 2012)

Produk batik yang biasanya lebih dikenal dengan sebutan batik “gajah oling” menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Banyuwangi. Selama periode 2008-2012 sektor industri kerajinan batik mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi jumlah tenaga kerja dan jumlah nilai produksi (disperindagtam 2013) . Dengan bertambahnya permintaan akan berpengaruh pada produktifitas tenaga kerja khususnya tenaga kerja perempuan karena pada bagian mencanting lebih banyak tenaga kerja perempuan. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi

peneliti untuk meneliti produktivitas pekerja wanita pada industri kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berjenis survei, penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. sedangkan unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pekerja wanita pada industri kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi.

Sampel adalah bagian populasi sebagai wakil yang hendak diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling. Dalam penelitian ini proporsionalitas penentuan ukuran sample dari masing-masing strata dimabil berdasarkan jumlah pekerja wanita yang ada di perusahaan masing-masing di desa Wringin.

Penentuan ukuran sampel dari Populasi pekerja wanita diperoleh jumlah sample yang terpilih sebanyak 76 pekerja wanita di peroleh dari 310 pekerja wanita yang ada di 12 tempat usaha yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi dengan persen kelonggaran sebesar 10 % dengan menggunakan pendapat Slovin .

### Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini cara memperoleh data dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian atau dari lapangan langsung. Dalam memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang sebelumnya telah disiapkan atau langsung dengan kuesioner yang telah disiapkan untuk responden.

Untuk mendukung data primer, penelitian ini menambahkan data sekunder yang merupakan data yang bukan berasal dari pengamatan langsung melainkan dari penelitian sebelumnya atau melalui media perantara. Diperoleh melalui pengambilan data dari dinas-dinas yang terkait maupun dari media lainnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian seperti kantor Kecamatan Wringin dan Dinas Perindustrian Kabupaten Bondowoso

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan simple random sampling yaitu mengambil sebagian sampel secara acak dari populasi yang ada pada penelitian (Usman, 2009:45). Pengambilan sampel dengan teknik ini digunakan karena pengambilan sampel anggota populasi di ambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen. Denga probability sampling yang sifatnya acak (random), kita dapat menggunakan metode analisis statistik, menguji hipotesis, perkiraan interval, serta dapat memperkirakan besarnya kesalahan perkiraan.

Dengan demikian mungkin kita untuk menghitung besarnya resiko ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Metode analisis data diartikan sebagai upaya

mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian metode analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Widodo, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda (*multiple regression model*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik ekonometrik melalui pembangunan model regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap curahan jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan dan usia.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Gujarati, 2003:91):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Batik

X<sub>1</sub> = Curahan jam kerja

X<sub>2</sub> = Tanggungan keluarga

X<sub>3</sub> = Pengalaman kerja

X<sub>4</sub> = Pelatihan

X<sub>5</sub> = Usia

b<sub>0</sub> = Produktivitas tenaga keraja wanita terhadap industri kerajinan batik pada saat konstan/ dtidak ada perubahan (curahan jam kerja, tanggunagan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan, usia)

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi curahan jam kerja

b<sub>2</sub>= Koefisien regresi tanggungan keluarga

b<sub>3</sub>= Koefisien regresi pengalaman kerja

b<sub>4</sub>= Koefisiensi regresi pelatihan

b<sub>5</sub>= Koefisien usia

e = Frekuensi gangguan stokhastik

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 76 responden tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan software SPSS metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkna pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel yang dijelaskan adalah produktivitas kerja (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah Usia (X1), pelatihan (X2), pengalaman kerja (X3), jumlah tanggungan kluarga (X4) dan curahan jam kerja (X5).

### Tabel 4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran 1, maka persamaan regresi linier berganda (Curahan jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan dan usia) terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 4.5.

NO	Variabel		Koefisien Regresi	R
	Independen	dependen		
1	X1	Y	10,693	0,703
2	X2		1,97	0,275
3	X3		0,869	0,594
4	X4		3,175	0,639
5	X5		0,488	0,625
6	Konstanta = 54,708			

Sumber: Hasil pengolahan data primer lampiran 1

Berdasarkan hasil penghitungan yang ditunjukkan tabel 4.5 tersebut diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

#### a. Nilai Konstanta sebesar 54,708

Koefisien ini menunjukkan bahwa apabila tidak adanya perubahan (konstan) faktor curahan jam kerja (X<sub>1</sub>), tanggungan keluarga(X<sub>2</sub>), pengalaman kerja(X<sub>3</sub>), pelatihan(X<sub>4</sub>) dan usia(X<sub>5</sub>). Maka produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha batik tetap sebesar 54,708 lembar per bulan

#### b. Nilai Koefisien curahan jam kerja (X1) sebesar 10,693

Koefisien curahan jam kerja (X1) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 1 satuan (jam), maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 10,693 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X<sub>1</sub>), tanggungan keluarga(X<sub>2</sub>), pengalaman kerja(X<sub>3</sub>), pelatihan(X<sub>4</sub>), usia(X<sub>5</sub>) dan di anggap tidak berubah (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,703 atau70,3 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabeltersebut di kategorikan kuat, yaitu 70,3 persen sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determenasi parsial, yaitu sebesar 0,703 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 70,3 persen. Sedangkan faktor diluara curahan jam kerja sebesar 29,7 persen.

#### c. Nilai Koefisien regresi tanggungan keluarga (X2) sebesar 1,97

Koefisien regresi tanggungan keluarga (X2) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 1,97satuan (orang) dengan asumsi

faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pelatihan( $X_4$ ) dan usia( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0,275$  keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan lemah, yaitu 27,5 persen sedangkan sumbangan variasi variabel curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,275 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 27,5 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 72,5 persen.

**d. Nilai Koefisien regresi Pengalaman Kerja (X3) sebesar 0,869**

Koefisien regresi pengalaman kerja menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan pengalaman kerja naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,869 satuan (tahun) dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pelatihan( $X_4$ ) dan usia( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor pengalaman kerja dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0,594$  keadaan ini menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu 59,4 persen sedangkan sumbangan variasi variabel tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,594 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 59,4 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 40,6 persen.

**e. Nilai Koefisien regresi Pelatihan (X4) sebesar 3,175**

Koefisien regresi pelatihan ( $X_4$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, Jika bertambahnya pelatihan 1 kali , maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 3,175 satuan (sertivikat) dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pelatihan( $X_4$ ) dan usia( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara pendapatan keluarga dengan produktivitas kerja sebesar 0,639 atau 63,9 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut di kategorikan kuat, yaitu 0,639 sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,639 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas kerja sebesar 63,9 persen.

Sedangkan faktor diluar pendapatan keluarga sebesar 36,1 persen.

**f. Nilai Koefisien usia (X5) sebesar 0,488**

Koefisien regresi usia ( $X_5$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, Jika usia bertambah 1 tahun yang di hitung berdasarkan ulang tahun terakhir, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 0,488 satuan (tahun) dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pelatihan( $X_4$ ) dan usia( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara hubungan antara umur dengan produktivitas kerja sebesar 0,625 atau 62,5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut di kategorikan mendekati kuat, yaitu 62,5 persen sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor usia pekerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,625 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor usia pekerja terhadap produktivitas kerja sebesar 62,5 persen. Sedangkan faktor diluar usia sebesar 37,5 persen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan**

pengaruh simulta (Curahan jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan dan usia) terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 4.6.

NO	Variabel		Koefisien Regresi	R	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1	X1	Y	10,693	0,703	4,023	0,000
2	X2		1,97	0,275	2,086	0,041
3	X3		0,869	0,594	2,669	0,009
4	X4		3,175	0,639	2,371	0,021
5	X5		0,488	0,625	2,751	0,008
Rsquare = 0,685 ; F hitung = 30,398 signifikansi = 0,000						

Sumber: Hasil pengolahan data lampiran 1

Perhitungan F-tes dari Pengaruh Faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pelatihan( $X_4$ ) dan usia( $X_5$ ), secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 4.6 Perhitungan F-test ini di gunakan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas F lebih besar dari level of significance ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas F lebih kecil dari level of signivicance ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terkait hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 4.6

**Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial**

pengaruh parsial (Curahan jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan dan usia) terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 4.7.

NO	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-t
1	X1	Y	10,693	0,703	4,023	0,000
2	X2		1,97	0,275	2,086	0,041
3	X3		0,869	0,594	2,669	0,009
4	X4		3,175	0,639	2,371	0,021
5	X5		0,488	0,625	2,751	0,008

Sumber: Hasil pengolahan data lampiran 1

Penghitungan t-tes dari masing-masing pengaruh faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ) dan usia ( $X_5$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 4.8 Perhitungan t-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas t lebih kecil dari level of significance ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 4.7.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor terhadap peroduktivitas tenaga kerja wanita pada usaha batik yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ) nilai t-hitung sebesar 4,023 dan nilai sig-t sebesar 0,000 maka di nyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata.
2. Faktor tanggungan keluarga ( $X_2$ ) nilai t-hitung sebesar 2,086 dan nilai sig-t sebesar 0,041 maka di nyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor umur pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata.
3. Faktor pengalaman kerja ( $X_3$ ) nilai t-hitung sebesar 2,669 dan nilai sig-t sebesar 0,009 maka di nyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata.
4. Faktor pelatihan ( $X_4$ ) nilai t-hitung sebesar 2,371 dan nilai sig-t sebesar 0,021 maka di nyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata.
5. Faktor usia ( $X_5$ ) nilai t-hitung sebesar 2,751 dan nilai sig-t sebesar 0,008 maka di nyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata.

## Pembahasan

Sentra produksi batik, Sebenarnya hampir merata diberbagai daerah di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Namun demikian, sebagian orang cenderung menyukai produk batik di Jawa Timur, yang memiliki beberapa produsen batik dengan skala relative besar. Daerah-daerah sentra industri tersebut diantaranya di kota Banyuwangi. Perindustrian Batik di Banyuwangi sendiri sedang berkembang, industri Batik ini berawal dari industri keluarga yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun dalam perkembangannya mampu menyerap tenaga kerja dari daerah sekitar secara tidak langsung dapat memberi lapangan pekerjaan, sehingga juga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat menjadi jembatan untuk mengurangi pengangguran yang ada di daerah sekitarnya, dengan kata lain industry batik ini cukup berperan penting dalam memberikan kontribusinya terhadap perekonomian didaerah tersebut.

Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Banyuwangi rasanya akan kurang lengkap bila tidak membawa oleh-oleh berupa Batik sebagai khas dari Kota Banyuwangi. Batik Banyuwangi merupakan salah satu cirri khas, karena memiliki motif khas tersendiri, yang berbeda dengan jenis Batik lain. Cirri pada batiknya di beri sebutan motif Gajah oling.

Para produsen Batik di Banyuwangi mengatakan dalam sehari bisa menghasilkan 75 samapi 100 lembar batik tulis per hari, Jumlah permintaan tersebut akan meningkat pada hari-hari tertentu, seperti tahun ajaran baru karena pemerintah Banyuwangi sendiri mewajibkan seluruh sekolah baik dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA untuk menggunakan batik sebagai salah satu seragam wajib dalam kegiatan sekolah. Begitu pula seluruh pegawai baik negri maupun swasta juga di wajibkan untuk menggunakan Batik Gajah oling sebagai seragam yang wajib di guanakan pada hari-hari tertentu.

Koefisien curahan jam kerja ( $X_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 1 satuan (jam), maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 10,693 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ) dan di anggap tidak berubah (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,703 atau 70,3 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut di kategorikan kuat, yaitu 70,3 persen sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determenasi parsial, yaitu sebesar 0,703 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 70,3 persen. Sedangkan faktor diluara curahan jam kerja sebesar 29,7 persen.

Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996; 360), bahwa pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemaren dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima akibat curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin tinggi curahan jam kerja yang dilakukan oleh pekerja wanita.

Koefisien regresi tanggungan keluarga ( $X_2$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 1,97 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ) dan usia ( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0,275$  keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan lemah, yaitu 27,5 persen sedangkan sumbangan variasi variabel curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,275 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 27,5 persen. Sedaangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 72,5 persen.

Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996; 355), bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan.

Koefisien regresi pengalaman kerja ( $X_3$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan pengalaman kerja naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,869 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ) dan usia ( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor pengalaman kerja dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0,594$  keadaan ini menunjukkan

hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu 59,4 persen sedangkan sumbangan variasi variabel tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,594 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 59,4 persen. Sedaangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 40,6 persen

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1980:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang

Koefisien regresi pelatihan ( $X_4$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan bertambahnya pelatihan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 3,175 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ) dan usia ( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara pendapatan keluarga dengan produktivitas kerja sebesar 0,639 atau 63,9 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut di kategorikan kuat, yaitu 0,639 sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,639 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas kerja sebesar 63,9 persen. Sedangkan faktor diluar pendapatan keluarga sebesar 36,1 persen.

Pelatihan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha. Menurut Margono (1969; 46) pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang, sehingga ia akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Koefisien regresi usia ( $X_5$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan bertambahnya pelatihan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 0,488 satuan dengan asumsi faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), tanggungan keluarga ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ) dan usia ( $X_5$ ). Tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga di dukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara hubungan antara umur dengan produktivitas kerja sebesar 0,625 atau 62,5 persen. Keadaan

ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut di kategorikan mendekati kuat, yaitu 62,5 persen sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor usia pekerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,625 keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor usia pekerja terhadap produktivitas kerja sebesar 62,5 persen. Sedangkan faktor diluar usia sebesar 37,5 persen.

Menurut pendapat Hidayat (1991; 63), bahwa pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tert

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha Batik di Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Curahan jam kerja (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Pengalaman Kerja (X3), Pelatihan (X4), Usia (X5), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai prob = 0,000 dan  $F=30.398$
2. Faktor Curahan jam kerja (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Pengalaman Kerja (X3), Pelatihan (X4), Usia (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh faktor Curahan jam kerja 10,693 satuan, Tanggungan keluarga 1,92 satuan, Pengalaman kerja 0,869 satuan, Pelatihan 3,175 satuan, Usia 0,488 satuan.
3. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja sebesar 10,693 satuan, Kemudian diikuti Pelatihan sebesar 3,175 satuan dan Pengalaman kerja 0,869 satuan.

### Saran

Disarankan dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita perlu peningkatan kualitas sumberdaya manusia, melalui :

1. Pemberdayaan keluarga, merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau swasta yang peduli

pada pemberdayaan keluarga harus dipandang sebagai pemacu penggerak kegiatan ekonomi keluarga.

2. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, M.P selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- b. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angkatan Provinsi Jawa Timur*.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angkatan Kabupaten Banyuwangi*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Profil Ketanagakerjaan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011*
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta
- Hidayat, 1998, *Konsep Dasar Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya*, Jakarta: Majalah Prisma No. 11.
- Rusli Syarif, 1999. *Produktivitas*. Bandung: Angkasa
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*.
- Simanjuntak, P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarman, Ari, 1990, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM